PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN IKLIM KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 3 PARIAMAN

Wildanul Husna

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang
e-mail: wildanulhusna@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the influence of adversity quotient and classroom climate on students' economic achievement. The type of this research are descriptive and associative. The population of this research are the tenth grade students of SMAN 3 Pariaman who study economic subjects and enrolled in academic year 2017-2018 which amounted to 192 students, the sample of this reasearch are 129 students. The sampling technique is done by Proportional Random Sampling. Questionnaire is used as a data collection tool. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that there was a significant positive effect between adversity quotient and classroom climate on students' economic achievement. Based on the results of the research, it was suggested for students to further increase adversity quotient and form a good classroom climate in learning in order to get a more optimal achievement. For the teachers, they are expected to pay more attention to the condition of students in learning, and for parents, they are expected to pay attention to the development of their children, so they can provide encouragement to students to remain eager in learning in order to get better learning achievement.*

Keyword: *adversity quotient, classroom climate, learning achievement*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta dapat mempengaruhi perkembangan disegala bidang. Bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk pengembangan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan sistemik, dan bisa berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Pendidikan diprioritaskan juga untuk mengembangkan pribadi dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran penting dalam proses terbentuknya sosok pribadi manusia yang utuh dengan kepribadiannya.

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Sanjaya (2012:112) berpendapat proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tak dapat dilihat, artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan, kita hanya dapat melihat dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Gejala tersebut adalah perubahan perilaku dari hasil belajar itu sendiri, dimana belajar dianggap sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Dari proses belajar akan menghasilkan prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Syah (2012:213) adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula. Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Walaupun usaha telah dilakukan semaksimal mungkin tetapi ada saja permasalahan yang sering muncul. Permasalahan tersebut adalah tidak semua siswa yang berprestasi sesuai dengan harapan meskipun telah diberikan perlakuan yang sama dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan manifestasi perubahan, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah proses pembelajaran. Perpaduan antara ketiga ranah tersebut melahirkan kompetensi siswa. Kompetensi yang dimiliki

siswa dapat dilihat dari kesanggupannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan mengetahui prestasi belajar dapat pula diketahui kedudukan siswa berhasil dan kurang berhasil yang ditandai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SMAN 3 Pariaman merupakan salah satu sekolah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa. SMAN 3 Pariaman memiliki visi “Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan”. Agar visi tersebut bisa tercapai salah satu caranya adalah dengan mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efektif dalam rangka pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Untuk tercapainya pendidikan yang aktif dan efektif tersebut dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, termasuk peserta didik.

Berdasarkan informasi dari guru ekonomi, kemampuan siswa dalam mempelajari dan menyerap materi pelajaran masih rendah, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru dan cepat menyerah jika mengalami kesulitan belajar. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar tidak maksimal yang dapat dilihat pada data nilai ujian tengah semester mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester I pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				F	%	F	%
X IA 3	34	40	76	5	14,7	29	85,3
X IS 1	31	53	76	6	19,3	25	80,7
X IS 2	30	43	76	3	10	27	90
X IS 3	32	43	76	3	9,3	29	90,7
X IS 4	33	65	76	10	30,3	23	69,7
X IS 5	32	64	76	8	25	24	75

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMA 3 Pariaman TA 2017-2018

Dari Tabel 1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai ujian tengah semester siswa kelas X untuk mata pelajaran ekonomi masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Rata-rata tertinggi nilai ujian tengah semester 1 mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 3 Pariaman yaitu 65 dan yang terendah 40. Persentase ketuntasan siswa yang paling tinggi adalah kelas X IS 4 yaitu sebesar 30,3%, sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa yang paling tinggi adalah kelas X IS 3 yaitu sebesar 90,7%. Dari kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa tersebut memperoleh ketidaktuntasan yang lebih besar dari pada ketuntasan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan yang diharapkan maka siswa harus memperbaiki nilai mata pelajaran yang tidak baik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru ekonomi dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi persoalan sekarang adalah siswa kurang mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga berlarut-larut dan akhirnya mereka bisa dikatakan kurang memahami untuk materi yang akan dijelaskan selanjutnya. Dan juga masalah yang tampak adalah upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yang masih tergolong rendah, seperti sering mengabaikan pelajaran yang sulit, kurangnya keinginan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar atau les di luar sekolah, siswa kurang begitu menyukai kegiatan belajar kelompok dengan teman satu kelas dan tidak mau membuat catatan kecil untuk materi-materi yang dianggap sulit. Pada umumnya kontrol diri dan respon siswa terhadap masalah sangat rendah, sehingga siswa sukar berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran ekonomi yang sulit. Kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki sikap pesimis untuk berprestasi. Hal ini dapat terlihat dari sebagian

besar siswa merasa tidak bersalah apabila tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik. Dari hasil tersebut di atas teridentifikasi bahwa siswa memiliki *adversity quotient* yang rendah.

Selain *Adversity Quotient*, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pendidikannya adalah iklim kelas yang berperan sebagai lingkungan belajarnya. Iklim kelas adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Hadiyanto dan Subiyanto (dalam Mona Amelia, 2015) iklim kelas merupakan segala situasi yang muncul akibat hubungan antara peserta didik dengan guru yang menjadi ciri khusus dari kelas tersebut dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Iklim kelas yang kondusif dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Sebaliknya, iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Dalam hal ini yang sangat penting adalah kepiawaian guru dan siswa dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk menciptakan gairah belajar. Selain itu, ketika penulis melakukan observasi di kelas terlihat bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa kurang mandiri, kurang berpartisipasi dalam diskusi, lebih suka menghabiskan waktunya untuk bercanda dengan teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung dan tidak mau mengulangi kembali pelajaran yang telah diterima di sekolah.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal berikut ini: (1) pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. (2) pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA 3 Pariaman. (3) pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA 3 Pariaman.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari suatu proses kegiatan belajar yang berkesinambungan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pelajaran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya tingkat intelegensi, minat, bakat, motivasi dan sikap mental siswa (Syah, 2012:146). Menurut Tjundjing (Hasanah, 2010,11) sikap mental itu meliputi tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan terhadap diri sendiri dan keuletan. Terkait dengan *adversity quotient* ini maka keuletan adalah kesanggupan seseorang dalam memperjuangkan cita-citanya. Untuk dapat bertahan menghadapi kesukaran, seseorang harus melihatnya sebagai tantangan yang harus diatasi. Sebagaimana yang diungkapkan Stoltz (2004:12) bahwa *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang untuk mampu bertahan mengatasi kesulitan. *Adversity quotient* bisa meramalkan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan. *Adversity quotient* memiliki empat dimensi yang dilambangkan dengan CO2RE, yaitu *Control, Origin, Ownership, Reach and Endurance* (Stoltz, 2004:140).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah iklim kelas. Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas yang mempengaruhi perilaku peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut. Menurut Fraser (2002:1-25) iklim kelas memiliki tujuh dimensi yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan dalam pembelajaran, investigasi, orientasi tugas kerjasama dan kesetaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian dilakukan di SMAN 3 Pariaman dengan melihat nilai ujian semester 1 tahun ajaran 2017-2018. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X yang mempelajari mata pelajaran ekonomi sebanyak 192 orang yang terdiri dari kelas X IA 3, X IS 1, X IS 2, X IS 3, X IS 4.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Jumlah Siswa
X IA 3	34
X IS 1	31
X IS 2	30
X IS 3	32
X IS 4	33
X IS 5	32
Jumlah	192

Sumber: Tata usaha SMA 3 Pariaman

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 129 orang siswa.

Tabel 3. Jumlah sampel penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
X IA 3	34	23
X IS 1	31	21
X IS 2	30	21
X IS 3	32	21
X IS 4	33	22
X IS 5	32	21
Jumlah	192	129

Sumber: hasil olahan data primer (2017)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pengukurannya menggunakan *rating scale* dan skala Likert. Untuk variabel *adversity quotient* yang digunakan mengadopsi rujukan pada *adversity quotient* pada dunia kerja. Sehingga peneliti melakukan penyesuaian untuk item-item pernyataan agar sesuai dengan subjek penelitian siswa kelas X. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai prestasi belajar diperoleh dari hasil nilai ujian semester pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	35-39	4	3,1
2	40-44	8	6,2
3	45-49	13	10,1
4	50-54	20	15,5
5	55-59	37	28,7
6	60-64	23	17,8
7	65-69	15	11,6
8	70-74	8	6,2
9	≥ 75	1	0,8
Jumlah		129	100
Rata-rata nilai		56,27	
Median		55	
Modus		55	
Standar deviasi		8,507	
Koefisien varians		72,371	
Range		40	
Maksimum		35	
Minimum		75	

Sumber: Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran nilai rata-rata siswa adalah 56,27. Hal ini berarti siswa belum mampu mencapai rata-rata ketuntasan kelas yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76. Dimana median yang didapat sebesar 55 dan nilai modus sebesar 55. Hal ini berarti bahwa nilai yang banyak diperoleh siswa adalah 55. Prestasi belajar siswa tertinggi adalah 75. Dan prestasi belajar siswa terendah adalah 35. Standar deviasi yang didapat dari prestasi belajar siswa yakni 8,507. Hal ini berarti tingkat penyimpangan dari masing-masing data

dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 8,507. Sedangkan nilai koefisien varians data prestasi belajar siswa adalah sebesar 72,371.

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang *adversity quotient* siswa kelas X SMAN 3 Pariaman, maka pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Adversity Response Profile* (ARP) (Stoltz, 2004:131).

Tabel 5. Distribusi Persentase Frekuensi Distribusi *Adversity Quotient* Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman

No	Nilai AQ	frekuensi		Ket
		Fi	%	
1	0-59	0	0	Sangat rendah
2	60 – 94	0	0	Rendah
3	95 – 134	86	66,7	Sedang
4	135 – 165	43	33.3	Tinggi
5	166 – 200	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		129	100	
Mean			129,67	
Median			130	
Modus			125	
Standar deviasi			15,57	
Maksimum			162	
Minimum			96	

Sumber: pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh gambaran *adversity quotient* siswa kelas X SMAN 3 Pariaman berada dalam kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 86 orang (66,7%) dimana siswa cukup mampu meghadapi kesulitan yang di hadapinya. Dan sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 33,3% berada dalam kategori tinggi, dimana pada tingkatan ini merupakan tingkat yang baik dan siswa yang berada dalam tingkatan ini berarti sudah mampu menghadapi masalah yang di hadapi, dan mampu mencari jalan keluar dari tiap masalah yang di hadapi. Nilai *adversity quotient* tertinggi adalah 162 dan terendah adalah 96. Standar deviasinya adalah sebesar 15,57. Ini menyatakan bahwa tingkat penyimpangan dari masing-masing data dari nilai reratanya adalah sebesar 15,57.

Sedangkan untuk mengetahui hasil penelitian tentang iklim kelas siswa kelas X SMAN 3 Pariaman, maka pengolahan data dilakukan deskripsi dengan tujuan menggambarkan proporsi jawaban responden terhadap variabel penelitian. Variabel iklim kelas terdiri dari 7 indikator yaitu:

Tabel 6. Perbandingan Tingkat Capaian Responden Masing-masing Indikator Iklim Kelas

No.	Indikator	Rerata	TCR %	Ket
1	Kekompakan siswa	3,93	78,6	Baik
2	Dukungan guru	4,14	82,88	Sangat baik
3	Keterlibatan dalam pembelajaran	3,64	72,86	Baik
4	Investigasi	3,37	67,49	Baik
5	Orientasi tugas	4,09	81,86	Sangat baik
6	Kerjasama	3,8	76,04	Baik
7	Kesetaraan	3,7	74,05	Baik
	Rata-rata	3,81	76,25	Baik

Sumber: pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata indikator variabel iklim kelas adalah 3,81 dengan TCR 76,26%. Hal ini menunjukkan bahwa iklim kelas yang tercipta dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori baik. Artinya siswa kelas X SMAN 3 Pariaman memiliki iklim kelas yang baik yang tercipta antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh informasi bahwa indikator dukungan guru memperoleh rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,14 dengan TCR 82,88% yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru ekonomi dalam proses pembelajaran berperan aktif membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang dijelaskan. Skor rata-rata tertinggi kedua terdapat pada indikator orientasi tugas yaitu 4,09 dan TCR 81,86% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa penting untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dan tetap berfokus kepada tugas tersebut.

Skor rata-rata tertinggi ketiga diperoleh indikator kekompakan siswa dengan nilai rata-rata 3,93 dan TCR 78,6% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling mengenal, membantu dan supportif satu dengan yang lainnya. Skor rata-rata tertinggi keempat terdapat pada indikator kerjasama dengan nilai 3,8 dan TCR 76,04% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerjasama dan tidak saling bersaing dalam belajar. Skor rata-rata tertinggi kelima terdapat pada indikator kesetaraan dengan nilai 3,7 dan TCR 74,05% dalam kategori baik. hal ini berarti bahwa guru memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Skor rata-rata tertinggi keenam terdapat pada indikator keterlibatan dalam pembelajaran dengan nilai 3,64 dan TCR 72,86% dalam kategori baik. Ini berarti bahwa siswa menaruh perhatian lebih pada proses belajar di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas tambahan serta merasa nyaman berada di kelas. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator investigasi yaitu sebesar 3,37 dengan TCR 67,49% tetapi masih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mencari penyelesaian sendiri untuk setiap tugas ekonomi yang diberikan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh 2 variabel bebas yaitu *adversity quotient* (X_1) dan iklim kelas (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Dari analisis data yang dilakukan dengan SPSS 22.0 dapat disajikan analisis sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	21,786	8,986		2,424	,017
1 x1	,160	,046	,293	3,502	,001
x2	,157	,078	,169	2,012	,046

a. Dependent Variable: y

Sumber: pengolahan data primer 2018

Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda dapat dirumuskan model regresi penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 21,786 + 0,160X_1 + 0,157X_2 + e$$

Pada persamaan regresi diketahui nilai konstanta sebesar 21,786. Artinya tanpa adanya *adversity quotient* (X_1) dan iklim kelas (X_2) maka prestasi belajar siswa adalah 21,786. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar adalah: (1) Pengaruh *adversity quotient* (X_1) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA 3 Pariaman adalah sebesar 0,160 dengan nilai Sig 0,01 < α = 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Jadi, semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi siswa. (2) pengaruh iklim kelas (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA 3 Pariaman adalah sebesar 0,157 dengan Sig 0,046 < α = 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Jadi, semakin baik iklim kelas, maka semakin baik pula prestasi belajar ekonomi siswa.

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilihat dari *adjusted R square*.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,102	8,061

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil regresi menunjukkan bahwa hubungan *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,341. Besarnya sumbangan bersama-sama yang diberikan oleh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar adalah sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada bagian ini peneliti membahas tentang pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Hasil pengolahana data disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1075,933	2	537,966	8,279	,000 ^b
	Residual	8187,571	126	64,981		
	Total	9263,504	128			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: pengolahan data primer 2018

Dari hasil pengolahan data nilai signifikansi hipotesis secara simultan adalah sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 8,279. Nilai Sig 0,000 < α = 0,05, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 3,07 maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian, *adversity quotient* dan iklim kelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.

Uji t dilaksanakan untuk melihat pengaruh (secara parsial) setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $Sig \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi, jika nilai $Sig \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Uji t

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	21,786	8,986			2,424	,017
1	x1	,160	,046	,293	3,502	,001
	x2	,157	,078	,169	2,012	,046

a. Dependent Variable: y

Sumber: pengolahan data primer 2018

Berikut adalah kesimpulan pengujian hipotesis:

H1: Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* (X_1) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). Hasil pengujian menghasilkan nilai $Sig 0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti bahwa *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA 3 Pariaman.

H2: Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh iklim kelas (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). Hasil pengujian menghasilkan nilai $Sig 0,046 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti bahwa iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA 3 Pariaman.

Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1) Dan Iklim Kelas (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman.

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,279 > F_{tabel} = 3,07$ dan nilai $sig 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya adalah *adversity quotient* (X_1) dan iklim kelas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *adversity quotient* dan iklim kelas maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Berdasarkan hasil yang diperoleh itu, guru bisa membimbing dan mengarahkan cara berpikir siswa dengan meningkatkan keinginan siswa untuk fokus belajar serta menciptakan suasana kelas yang kondusif, baik itu hubungan antara guru dan siswa atau hubungan diantara siswa agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Hal ini selaras dengan pendapat Stoltz (2004:93) bahwa *adversity quotient* mencakup faktor-faktor yang dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan. Dengan adanya *adversity quotient* yang baik maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin tinggi. Salah satu faktor penting lainnya yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar adalah kondisi iklim kelas yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tarmidi (2006) iklim kelas merupakan segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar. Di dalam kelas, guru dan siswa harus bisa menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Pengaruh *Adversity Quotient* (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $sig 0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA 3 Pariaman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka prestasi belajar ekonomi siswa juga semakin meningkat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfina (2016) yang mana

kesimpulan dari penelitian tersebut ada hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS SMA Kartika 1-5 Padang.

Untuk mengetahui kecerdasan dalam menghadapi rintangan tidak cukup hanya mengetahui apa yang diperlukan untuk meningkatkannya, tetapi yang perlu diperhatikan adalah dimensi-dimensinya agar dapat memahami kecerdasan dalam menghadapi rintangan sepenuhnya. Individu dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam diri mereka didorong oleh beberapa respon yang mengarahkan individu tersebut dalam pengambilan keputusan. Menurut Stoltz (2004:18-20) ada tiga respon terhadap kesulitan yaitu tipe *climbers*, tipe *campers* dan tipe *quitter*. Dari ketiga jenis individu tersebut, *climbers* dinilai paling baik karena mampu memaksimalkan hampir seluruh potensi yang dimiliki, dengan terus melakukan perbaikan diri melalui belajar, serta memiliki semangat juang yang tinggi untuk berhasil dan pantang menyerah. *Campers*, yang berhenti ditengah perjuangan, hanya puas dengan apa yang telah dicapai dan terakhir adalah *quitters* yang berhenti sebelum berjuang.

Pengaruh Iklim Kelas (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $\text{sig } 0,046 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin baik iklim kelas yang tercipta maka akan baik pula prestasi belajar yang dicapai. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Amelia (2015) yang mana kesimpulan dari penelitian iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar.

Kelas merupakan lingkungan yang akan ditemui siswa pada saat proses pembelajaran. Iklim kelas yang baik akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarmidi dan Wulandari (2005) iklim kelas merupakan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

Iklim kelas merupakan kondisi psikologis yang tercermin dari suatu lingkungan kelas sebagai tempat belajar mengajar, tempat dimana siswa diberikan kontrol untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas, tempat untuk mengkomunikasikan penerimaan, penghargaan dan perhatian dari guru kepada siswanya, yang terbentuk karena adanya beberapa faktor yang ada dalam lingkungan kelas itu seperti faktor disiplin, formalitas, emosi, di mana semuanya tidak terpisahkan dan saling berinteraksi sehingga mempengaruhi individu di dalamnya. Di dalam kelas baik guru maupun siswa harus bisa menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru serta prestasi belajar yang diinginkan juga dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas adalah sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* dan iklim kelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Artinya semakin baik *adversity quotient* dan iklim kelas maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.
2. *Adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.
3. Iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Hal ini berarti bahwa semakin baik iklim kelas yang tercipta maka akan semakin baik pula prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMAN 3 Pariaman

- a. Siswa diharapkan lebih meningkatkan *adversity quotient* dalam menghadapi kesulitan belajar yang ditemui dengan cara belajar intensif di sekolah, mengulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan guru serta mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar mampu mencari solusi sendiri dari setiap masalah belajar ekonomi yang dihadapi sebaik mungkin.
 - b. Siswa dapat membentuk iklim kelas yang kondusif selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung dengan cara bekerjasama dengan siswa lainya dalam setiap diskusi, berpartisipasi aktif, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.
2. Bagi guru SMAN 3 Pariaman
 - a. Guru perlu memperhatikan *adversity quotient* siswa agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi, memotivasi agar dapat mempertahankan *adversity quotient* dan prestasi belajar siswa.
 - b. Guru perlu menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung dan menerapkan metode mengajar yang bervariasi agar siswa betah belajar di kelas.
 3. Bagi orangtua siswa
Orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak selama di rumah saat anak mengalami kesulitan belajar serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai agar anak lebih nyaman dan semangat untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diperoleh dari guru.
 4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh *adversity quotient* dan iklim kelas terhadap prestasi belajar, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dengan permasalahan yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Mona. 2015. Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal of Economic and Economic Education Vol.4 No. 1*. Hlm 149-150. <http://id.portalgaruda.org> diakses pada tanggal 22 November 2017.
- Elfina, Sinta. 2016. Pengaruh Adversity Quotient dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS di SMA Kartika 1-5 Padang. *Skripsi*. UNP.
- Fraser, B. 2002. *Learning Environments Research: Yesterday, Today and Tomorrow*. Australia: Curtin University of Technology.
- Hasanah, Hairatussaani. 2010. Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN 102 Jakarta Timur. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Stoltz, G. Paul. 2004. *Adversity Quotient* (T. Hermaya. Terjemahan). United States of America: John Wiley and Son's Inc. Buku asli diterbitkan tahun 1997.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarmidi dan Lita Hadiati Wulandari. 2005. Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas Pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar. *Jurnal Psikologi, Volume 1*. Hlm 22.
- Tarmidi. 2006. *Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*. USU Repository.